

# **IMPLEMENTASI MATERI PEMBELAJARAN TARI *MUNALO* BERBASIS *BLENDED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 8 TAKENGON KABUPATEN ACEH TENGAH**

**Deby Rizki Amaliani**

Yayasan IT Khairul Imam

Jalan. STM Ujung/ Suka Teguh No. 1 Kecamatan Medan Johor, Sumatera Utara-Indonesia

Email : [debbyrizkiamaliani@gmail.com](mailto:debbyrizkiamaliani@gmail.com)

---

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the learning outcomes of Munalo dance before and after using Blended Learning. This study uses theories related to the research topic namely Theory of Learning Attraction in Era 21 with Blended Learning by Nanindya Deklara, The Effect of Blended Learning Learning by Hima Lina Rihatul. The research method used is quantitative methods and data collection techniques carried out by observation, literature study, and documentation. This type of research is a pre-experimental one group pretest and post test. The research sample consisted of 1 class, namely class XI-2 in SMA Negeri 8 Takengon, amounting to 32 people. Class selection is done by random sampling. The instrument used in this study was aspects of teacher observation and student learning. The results of this study can be seen that learning Munalo dance in class XI-IPA 2 in SMA Negeri 8 Takengon before using blended learning media with an average pretest appreciation value of 63.12 with a standard deviation of 8.30371. After using blended learning media, the average value of the post test appreciation was 85.15 with a standard deviation of 7.01201. Pretest and post test data are normal and homogeneous. From the results of the Paired Simple T Test using SPSS shows a significant value of  $0.00 < 0.05$  which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there are significant differences in learning outcomes after the implementation of Munalo dance learning based on Blended Learning.*

**Keywords:** *Implementation, Munalo Dance, and Blended Learning media.*

---

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar tari Munalo sebelum dan sesudah menggunakan Blended Learning. Penelitian ini menggunakan teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yakni teori Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 dengan Blended Learning oleh Nanindya Deklara, Pengaruh Pembelajaran Blended Learning oleh Hima Lina Rihatul. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah pre-experimental one grub pretest dan post test. Sampel penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas XI-IPA 2 di SMA Negeri 8 Takengon yaitu berjumlah 32 orang. Pemilihan kelas dilakukan secara random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aspek pengamatan guru dan belajar siswa. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pembelajaran tari Munalo di kelas XI-IPA 2 di SMA Negeri 8 Takengon sebelum menggunakan media blended learning dengan rata-rata nilai pretest apresiasi 63,12 dengan standar deviasi 8,30371. Setelah menggunakan media blended learning rata-rata nilai post test apresiasi 85,15 dengan standar deviasi 7,01201. Data pretest dan post test berdistribusi normal dan homogeny. Dari hasil uji Paired Simple T Test menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak

dan  $H_a$  diterima. Dapat Disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis Blended Learning.

### **Kata Kunci : Implementasi, Tari Munalo, dan media Blended Learning.**

---

#### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan secara umum adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad D Marimba (2013:22) yang menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh pendidik terdapat perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya keperibadian yang utama”. Sedangkan Wasty Soemanto (2011:34) berpendapat bahwa: “Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah”.

Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan dapat mengembangkan karakter melalui berbagai macam kegiatan, seperti penanaman nilai, pengembangan budi pekerti, nilai agama, pembelajaran dan pelatihan nilai-nilai moral, dan lain sebagainya. Kegiatan yang dilakukan pada proses pendidikan tidak terlepas dari berbagai kegiatan yang telah terencana dan diatur secara sistematis melalui kurikulum yang telah ditetapkan secara nasional.

Secara tertulis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:17) menjelaskan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada saat ini Kurikulum 2013 merupakan sistem pendidikan yang sedang dikembangkan dan dilaksanakan secara serempak diberbagai lembaga pendidikan termasuk Sekolah. Kurikulum 2013 memiliki beberapa kompetensi yang harus dicapai seperti kemampuan berkomunikasi, berfikir jernih dan kritis, mempertimbangkan segi moral dan lain sebagainya.

Untuk mencapai kompetensi tersebut tidak terlepas dari usaha dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran merupakan segala kegiatan yang berhubungan dengan belajar. Menurut Syaiful Sagala (2010:61) “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2016:239) pembelajaran adalah “suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran”. Dari pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pembelajaran merupakan teori belajar yang dapat mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran Seni Budaya dalam Kurikulum 2013 terbagi atas empat bidang cabang seni yang harus dipelajari. Empat cabang

seni tersebut terdiri dari Seni Tari, Seni Musik, Seni Rupa, dan Seni Teater. Setiap mata pelajaran seni tersebut menggunakan alokasi waktunya masing-masing yang tidak dapat digabungkan secara bersamaan untuk mempelajarinya. Sehingga setiap mata pelajaran seni tersebut mendapatkan alokasi yang singkat dan dalam proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran Seni Tari baik secara apresiasi (teoritis) maupun secara ekspresi (praktik), membutuhkan alokasi waktu belajar yang cukup panjang untuk menuntaskan kompetensi pembelajaran. Sehingga dalam hal ini pendidik dituntut untuk mampu mengolah waktu secara efektif serta menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan inovatif. Hal ini sejalan dengan pendapat Sunaryo (2016:67) yang berpendapat bahwa “Guru perlu memiliki kemampuan untuk membuat dan menggunakan serta mengolah bahan ajar”. Maka dari itu perlu adanya bahan ajar yang inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru dapat menggunakan beberapa metode serta materi yang diharapkan mampu menciptakan proses belajar yang diinginkan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu metode *Blended Learning*. *Blended learning* merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan tinggi. Menurut Sudarman dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (2014:208): “*Blended learning* berarti gabungan antara sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *e-learning* yang dapat

digunakan oleh siapa saja (*everyone*), dimana saja (*everywhere*), kapan saja (*anytime*)”. Kata *learning* memiliki makna umum belajar. Dengan demikian, istilah sepintas *blended learning* mengandung makna pola pembelajaran yang mengandung unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola yang lainnya. Menurut Apriliya Rizkiyah dalam jurnal Kajian Pendidikan (2015:40): “*Blended learning* adalah strategi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet (*e-Learning*) yang dikombinasikan dengan tatap muka di kelas”. Ditambah dengan pendapat Deklara (2018:2) “Daya tarik *e learning* di era 21 ini memang besar karena dengan semakin luasnya perkembangan teknologi dapat mempermudah siswa dalam melakukan proses pembelajaran dimana saja dan kapan pun”. Langkah pertama untuk mengembangkan keberhasilan *blended learning* memerlukan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahan berbagai strategi dan media yang digunakan dalam *blended learning* tersebut.

Cara guru dalam memanfaatkan lingkungan pembelajaran, baik tatap muka maupun *online* sangat menentukan keberhasilan metode *blended learning* ini. Sebagai metode pembelajaran yang berisi materi pembelajaran yang ringkas dan jelas, dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pengajaran kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan prestasi siswa dalam belajar. Menurut Apriliya Rizkiyah dalam jurnal Kajian Pendidikan (2015:40): “Proses pembelajaran dengan *blended learning* akan lebih efektif karena proses pembelajaran dilakukan secara *conventional* atau tatap muka akan dibantu dengan pembelajaran secara web

atau *e-learning* dengan teknologi informasi yang bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun”. Selanjutnya Lina Rihatul (2015:1) menjelaskan bahwa “Siswa terlihat bersemangat belajar menggunakan *blended learning*, penuh perhatian, bersungguh –sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet”. Proses pembelajaran yang dibantu dengan penggunaan *blended learning* akan memudahkan guru dan siswa dikarenakan kelebihan metode ini yang dapat digunakan dengan mudah dan penyajian materi pembelajaran yang rinci dan jelas. Menurut Usman (2018:1) “Model pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* mengoptimalkan pengintegrasian komunikasi lisan yang ada pada pembelajaran tatap muka dengan komunikasi tertulis pada pembelajaran online”.

Pengemasan pembelajaran Tari *Munalo* pada awalnya sudah ada dalam bentuk *E-Learning*, produk *E-Learning* Tari *Munalo* dibuat dalam penelitian *skripsi* oleh salah satu alumni Pendidikan Tari Universitas Negeri Medan yaitu Selvi Yuliantika pada tahun 2019. Materi pembelajaran tari *Munalo* berbasis *blended learning* ini memenuhi kompetensi dasar 3.1 yaitu apresiasi dengan rincian memahami konsep, teknik, dan prosedur dalam menirukan ragam gerak tari tradisi daerah setempat. *Blended Learning* merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam dunia pendidikan dan pembelajaran, *didalam* proses pembelajarannya tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran *E-Learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja, dimana saja, dan kapan saja. *Blended Learning* ini secara keseluruhan berisi tentang konsep tari *Munalo*

(judul tari, asal mula dan sinopsis), ragam gerak dan teknik melakukan ragam gerak tari *Munalo*).

Penulis ingin melakukan penelitian dimana guru mengimplementasikan materi pembelajaran tari *Munalo* berbasis *blended learning* di SMA Negeri 8, dimana pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut metode *blended learning* dengan materi tari *Munalo* untuk memperoleh hasil melalui tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dicapai disesuaikan dengan kompetensi dasar 3.2 yaitu apresiasi yang telah ada dalam *blended learning* tersebut.

Pemilihan SMA Negeri 8 Takengon sebagai tempat penelitian dikarenakan sekolah tersebut menjadikan tari *Munalo* sebagai materi wajib hal ini berdasarkan hasil observasi penulis kepada salah seorang guru Seni Budaya di Sekolah tersebut. Pada pembelajaran abad 21 teknologi menjadi hal yang utama, siswa bisa belajar menggunakan *E-Learning* Dengan perlengkapan teknologi yang telah dipersiapkan oleh pihak sekolah *blended learning* dapat digunakan dalam proses belajar. SMA Negeri 8 Takengon belum memanfaatkan bahan ajar dan metode yang inovatif serta tidak menggunakan teknologi dan sarana yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Dalam proses belajar tari, guru masih menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan tari dari sisi apresiasi. Hal ini dapat memakan waktu yang lama dan menimbulkan kebosanan terhadap siswa serta proses pembelajaran menjadi monoton.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin melakukan penelitian implemmentasi tari *Munalo* menggunakan *blended learning*, dimana

implementasi yang dilakukan sebatas pembelajaran secara apresiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa terhadap pencapaian tujuan pembelajaran di SMA Negeri 8 Takengon. Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Materi Pembelajaran Tari Munalo Berbasis *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 8 Takengon Kabupaten Aceh Tengah”**.

## II. PEMBAHASAN

Media *blended learning* berisikan materi seni tari daerah setempat yaitu tari Munalo yang merupakan salah satu tarian daerah setempat yang wajib dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Implementasi Materi Pembelajaran Tari *Munalo* Berbasis *Blended Learning* di SMA Negeri 8 Takengon Kabupaten Aceh Tengah yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya media tersebut terhadap pencapaian pembelajaran di SMA Negeri 8 Takengon. Penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental* dengan *design one grup pretest (sebelum) dan post test (sesudah)*, yang berarti sebelum melakukan media *blended learning* dan sesudah melakukan media *blended learning*. Dalam penerapan yang dilaksanakan sebelum (*pretest*) menggunakan media *blended learning* proses pembelajaran di sekolah tersebut kurang maksimal dan tujuan pencapaian pembelajaran tidak tuntas, dan sesudah (*post test*) menggunakan media *blended learning* proses pembelajaran di sekolah tersebut dapat maksimal dan tujuan pencapaian pembelajaran berhasil.

Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel

bebas yaitu bagaimana penggunaan media *blended learning* dalam penerapan pembelajaran tari Munalo, dan variabel terikat yaitu ketercapaian pembelajaran tari Munalo dengan menggunakan media *blended learning*.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### 1. Tahap Persiapan

a. Melakukan observasi untuk mengetahui subjek dan objek penelitian

Ketika peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 8 Takengon, peneliti mendapati bahwa subjek pada penelitian ini yaitu guru bidang studi yang mengajar mata pelajaran seni budaya. Pada tahap awal peneliti menyerahkan surat penelitian kepada pihak sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian. Setelah itu peneliti menemui wakil kepala sekolah dan guru bidang studi seni budaya, guru tersebut menyarankan kelas XI-IPA 2 yang berjumlah 32 orang siswa sebagai objek dalam penelitian ini.

b. Menyiapkan *blended learning* dan perangkat pembelajaran (rpp)

c. Menyusun *instrument* pengamatan dan penilaian

Peneliti menyusun *instrument* pengamatan yang terdiri menjadi 2 yaitu lembar pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. *Instrument* lembar pengamatan disusun untuk mengamati kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *blended learning*. Adapun aspek yang dilihat dari pengamatan guru yaitu melihat bagaimana guru

mempersiapkan, menjelaskan, menyampaikan tujuan, melaksanakan, dan mengevaluasi.

Sedangkan *instrument* lembar pengamatan penilaian siswa untuk melihat keterpahaman siswa dalam materi tari *Munalo* berbasis media *blended learning* sebelum (*pretest*) menggunakan media *blended learning* dan sesudah (*post test*) menggunakan media *blended learning*. Adapun aspek yang diamati yaitu dengan melihat KD 3.1 *Pretest* dan *Post test* (Apresiasi) sebagai kognitif atau pengetahuan siswa. Dalam pengamatan apresiasi untuk melihat keterpahaman siswa terdapat 6 aspek menilai siswa dari teori *Taksonomi Bloom* (2016:23) yaitu dari tingkat pengetahuan terendah sampai tertinggi. C1 Mengetahui, C2 Memahami, C3 Menerapkan, C4 Menganalisis, C5 Mensintesis, dan C6 Mengevaluasi. Pada penelitian ini peneliti meneliti memakai 4 aspek saja diantaranya C1 Mengetahui, C2 Memahami, C4 Menganalisis, dan C6 Mengevaluasi. Selanjutnya peneliti membuat 20 butir soal LK (Lembar Kerja) yang dibagi dalam 4 aspek tersebut, sehingga dari 4 aspek penilaian memiliki 20 butir soal untuk melihat kemampuan siswa. Dalam 1 soal yang benar mendapat 5 point sehingga jika benar 20 butir soal siswa mendapatkan nilai 100, kemudian di uji dengan *Paired Simple T Test*.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yaitu tahap dilaksanakannya perlahan-perlahan disini yaitu berupa proses pembelajaran dengan materi yaitu apresiasi tari *Munalo* sebelum menggunakan media *blended learning* dan sesudah menggunakan media *blended learning*.

Pembelajaran tari *Munalo* dilakukan selama 4 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 x 45 menit. Dalam hal ini dilakukan tritmen sebelum menggunakan media *blended learning* dan sesudah menggunakan media *blended learning*. Media *blended learning* merupakan media pembelajaran yang berisikan materi tari *Munalo* yang didalamnya terdapat latar belakang tari *Munalo* dan ragam gerak tari *Munalo*. Dalam penerapan materi tari *Munalo* tersebut menggunakan kurikulum 2013 dengan kompetensi dasar apresiasi sebagai kognitif atau pengetahuan siswa.

Berikut Tahap pelaksanaan pertemuan pertama yaitu tahap dilaksanakannya tahap-tahap (*pretest*) :

1. Mempersiapkan RPP
2. Mempersiapkan Materi tari *Munalo*
3. Pembelajaran dalam pertemuan pertama dengan waktu 2 x 45 menit
4. Guru menjelaskan materi Tari *Munalo* dengan metode nya sendiri yaitu dengan metode (ceramah)
5. Setelah guru selesai menjelaskan, siswa siswi diperbolehkan bertanya tentang materi yang sudah dijelaskan
6. Diakhir kegiatan proses belajar mengajar guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sebelum diberikan LK (Lembar Kerja Siswa) pada pertemuan selanjutnya.
7. Guru menutup pembelajaran dengan baik.

Tahap pelaksanaan pertemuan kedua yaitu tahap dilaksanakannya tahap-tahap (*pretest*) memberikan LK(Lembar Kerja Siswa) :

1. Mempersiapkan LK
2. Memberikan LK kepada masing-masing siswa
3. Siswa mengerjakan LK secara individu yang berisikan materi tari munalo dengan jumlah 20 soal memiliki 4 aspek penilaian hasil belajar dengan ranah kognitif C1, C2, C4, C6. Dimana soal C1 1-5 (mengetahui), soal C2 6-10 (memahami), soal C4 11-15 (menganalisis), soal C6 16-20 (mengevaluasi), Contoh soal sudah ada didalam lampiran.

C1- mengetahui: bagaimana peserta didik dapat mempelajari tari munalo dan mengingat fakta, istilah, peristiwa, konsep, aturan, teori, pada tari munalo.

C2- memahami: bagaimana peserta didik mampu membedakan atau membandingkan, menjelaskan materi tari munalo.

C4- menganalisis: bagaimana peserta didik mampu mengurai dan membedakan, memilah, menafsirkan materi tari munalo yang sudah dipelajari.

C6- mengevaluasi: bagaimana kemampuan peserta didik dalam menilai kriteria untuk menilai sesuatu apakah informasi yang diberikan guru berguna, memberikan pertimbangan alternative mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar, salah bagus jelek dan sebagai suatu hasil kerja berdasarkan kriteria materi tari munalo.

Dalam penilaian skor soal diatas yang dibagi dalam 4 aspek tersebut, sehingga dari 4 aspek penilaian memiliki 20 butir soal untuk melihat kemampuan siswa. Dalam 1 soal yang benar mendapat 5 point sehingga jika benar 20 butir soal siswa mendapatkan nilai 100.

Tahap pelaksanaan pertemuan ketiga yaitu tahap dilaksanakannya proses belajar mengajar menggunakan *Blended Learning (posttest)* yaitu :

1. Guru Mengintruksi kepada masing-masing siswa untuk mengeluarkan hp
2. Guru memberi web [Http://www.sman8takengonunggul.sch.id](http://www.sman8takengonunggul.sch.id) kepada seluruh siswa
3. Siswa membuka web tersebut
4. Seluruh siswa belajar menggunakan *Blended Learning* dengan materi yang sama yaitu tari munalo dalam keadaan online
5. Pembelajaran dalam pertemuan ketiga dengan waktu 2 x 45 menit
6. Setelah siswa selesai belajar menggunakan *Blended Learning* siswa siswi diperbolehkan bertanya tentang materi tari munalo
7. Diakhir kegiatan proses belajar mengajar guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, sebelum diberikan LK (Lembar Kerja Siswa) pada pertemuan selanjutnya.

8. Guru menutup pembelajaran dengan baik

Tahap pelaksanaan pertemuan keempat yaitu tahap dilaksanakannya tahap-tahap (*posttest*) memberikan LK(Lembar Kerja Siswa) setelah menggunakan *Blended Learning* :

1. Mempersiapkan LK
2. Memberikan LK kepada masing-masing siswa
3. Siswa mengerjakan LK secara individu yang berisikan materi tari munalo *Berbasis Blended Learning* dengan jumlah 20 soal memiliki 4 aspek penilaian hasil belajar dengan ranah kognitif C1, C2, C4, C6. Dimana soal C1 1-5 (mengetahui), soal C2 6-10 (memahami), soal C4 11-15 (menganalisis), soal C6 16-20 (mengevaluasi), Contoh soal sudah ada didalam lampiran.

C1- mengetahui: bagaimana peserta didik dapat mempelajari tari munalo dan mengingat fakta, istilah, peristiwa, konsep, aturan, teori, pada tari munalo.

C2- memahami: bagaimana peserta didik mampu membedakan atau membandingkan, menjelaskan materi tari munalo.

C4- menganalisis: bagaimana peserta didik mampu mengurai dan membedakan, memilah, menafsirkan materi tari munalo yang sudah dipelajari.

C6- mengevaluasi: bagaimana kemampuan peserta didik dalam menilai kriteria untuk menilai sesuatu apakah informasi yang diberikan guru berguna, memberikan pertimbangan alternative mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar, salah bagus jelek dan sebagai suatu hasil kerja berdasarkan kriteria materi tari munalo.

Dalam penilaian skor soal diatas yang dibagi dalam 4 aspek tersebut, sehingga dari 4

aspek penilaian memiliki 20 butir soal untuk melihat kemampuan siswa. Dalam 1 soal yang benar mendapat 5 point sehingga jika benar 20 butir soal siswa mendapatkan nilai 100.

Pada pertemuan pertama, siswa melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan media *blended learning*, guru menyampaikan materi dan menjelaskan tari Munalo, dan seputaran wawasan tentang tari Munalo tanpa ada media pembelajaran, dapat dilihat pada pertemuan pertama ini siswa kurang bersemangat dan hanya ada beberapa siswa yang mau memberikan tanggapan atau argument. Pada saat diskusi kelompok berlangsung juga hanya ada satu siswa tiap masing-masing kelompok yang aktif berargument, sehingga proses pembelajaran kurang kondusif.

Pada pertemuan kedua, guru memberikan soal LK (Lembar Kerja) yang berisi materi tari Munalo untuk menguji keterpahaman siswa. Siswa terlihat bingung dan kurang paham akan yang telah dijelaskan oleh guru mengenai tari Munalo, hal ini dikarenakan kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan yaitu *blended learning*, pada media ini guru menggunakan web sebagai medianya. Siswa menggunakan laptop masing-masing dan menonton video di youtube, video tersebut berisikan materi tari Munalo. Dengan adanya video tersebut siswa tidak lagi hanya berfokus terhadap penjelasan guru, tetapi siswa menjadi lebih aktif karena dapat melihat contoh langsung



ragam gerak tari Munalo. Pada saat belajar siswa menjadi lebih semangat, aktif bertanya, dan memberikan argument mengenai tari Munalo karena mereka dapat melihat contohnya langsung.

Pada pertemuan keempat, guru memberikan soal LK (Lembar Kerja) yang berisi materi tari Munalo untuk menguji keterampilan siswa. Dengan waktu yang singkat siswa dapat menjawab semua pertanyaan di Lembar Kerja tersebut. Hal ini tentu saja dikarenakan siswa sudah paham karena menggunakan media *blended learning*.

Penelitian ini merupakan Pre-Eksperimental dengan *design one group pretest dan post test*, yang hanya menggunakan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan kurikulum 2013, yaitu KD 3.2 (Kompetensi Dasar Apresiasi). Pemilihan kelas dilakukan secara *random sampling* dari jumlah populasi sebanyak 19 kelas, dan yang menjadi sampel adalah kelas XI-IPA 2 SMA Negeri 8 Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini memiliki satu aspek yang dinilai yaitu apresiasi sebagai pengetahuan kognitif siswa.

Pertemuan kedua siswa diberikan tes uji kemampuan awal (*pretest*) dengan soal pilihan ganda tanpa menggunakan media *blended learning*. Rekapitulasi nilai siswa pada pretest memperoleh jumlah 2020 dengan rata-rata 63,12. Nilai tersebut sangat rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Pada akhir penelitian sampel diberikan perlakuan yang berbeda kelas eksperimen. Pada pertemuan keempat siswa diberikan media *blended learning* dengan materi tari Munalo diuji

dengan soal pilihan ganda seperti uji test *pretest* apresiasi sebelum diberikan perlakuan media *blended learning*. Rekapitulasi nilai siswa pada post test memperoleh jumlah 2725 dengan rata-rata 85,15. Nilai tersebut sangat baik dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 80.

Implementasi proses pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* di SMA Negeri 8 Takengon berjalan dengan sangat baik. Dengan menggunakan media *blended learning* siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Takengon dengan jumlah siswa sebanyak 32. Hasil penelitian yang didapat yaitu nilai siswa mengalami peningkatan, sebelum menggunakan media pembelajaran *blended learning* nilai rata-rata siswa di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 8 Takengon sebesar 63,12. Setelah menggunakan media *blended learning* nilai siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 85,15. Persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada saat belum menggunakan media *blended learning (pretest)* dan setelah menggunakan media *blended learning (post test)*. Hasil tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai meningkat sebesar 34%.

$$85,15 - 63,12 = 22,03$$

$$\frac{22,03}{63,12} \times 100\% = 34\%$$

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan cara *shapiro wilk test*, hasil dari uji normalitas dengan cara *shapiro wilk test* pada penelitian ini yaitu untuk data *pretest* memiliki standar deviasi 8,30371 dan *post test*

memiliki standar deviasi 7,01201. Nilai signifikan *pretest*  $0,284 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi Normal, dan nilai signifikan *post test*  $0,020 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa data tersebut juga berdistribusi Normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pada uji homogenitas memiliki hasil nilai signifikan sebesar  $0,179 > 0,05$  yang berarti jika nilai signifikan  $> \alpha$  maka data tersebut dapat disimpulkan berdistribusi Homogen. Kemudian dilakukan juga uji *paired simple T test* untuk melihat terdapat atau tidak terdapatnya perbedaan nilai pada *pretest* dan *post test*, Uji *paired simple T test* dilakukan menggunakan SPSS dengan menetapkan nilai signifikan lebih kecil  $0,05$  terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis *Blended Learning*, dalam uji *paired simple T test* jika signifikan lebih besar dari  $0,05$  maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji hipotesis yang diuji yaitu sebagai berikut :

- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis *Blended Learning*.
- $H_a$  : Terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis *Blended Learning*.

pada uji *paired simple T test* didapat hasil bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah

diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis *blended learning*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan adanya media *blended learning*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hima Lina Rihatul (2015:48) yang menyatakan bahwa media pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan motivasi sebagai daya penggerak siswa untuk lebih mudah memahami dan lebih meningkatkan keinginan siswa dalam belajar.

Hasil belajar siswa kelas XII IPA 2 SMA Negeri 8 Takengon sesudah menggunakan media *blended learning* memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi sebesar 85,15. Setelah menggunakan media *blended learning* guru dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada saat *Post test*. Disini terlihat bahwa media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif.

### III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum (*pretest*) menggunakan media *blended learning* dan sesudah (*posttest*) menggunakan media *blended learning*, dimana nilai signifikan keduanya berbeda sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
2. Pembelajaran tari munalo berbasis media *blended learning* sebelum menggunakan media *blended learning* mengalami

peningkatan rata-rata nilai pretest apresiasi sebesar 63,12. Setelah diberikan pembelajaran berbasis media *blended learning* rata-rata mengalami peningkatan pada nilai post test apresiasi sebesar 85,15. Dapat dilihat pula dari persentase setelah menggunakan *blended learning* meningkat sebesar 34%.

3. Pembelajaran tari munalo media *blended learning* dapat diterapkan secara efektif dan efisien pada siswa-siswi kelas XI-IPA 2 SMA Negeri 8 Takengon. Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum (*pretest*) menggunakan media *blended learning* dan sesudah (*post test*) menggunakan *blended learning*, dimana nilai signifikan keduanya hasil uji *Paired Simple T Test* menggunakan SPSS menunjukkan nilai signifikan 0,00 yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar sesudah diterapkannya pembelajaran tari Munalo berbasis *Blended Learning*.

## SARAN

Dari hasil penelitian maka saran peneliti yaitu :

1. Agar pembelajaran lebih efektif dan efisien pada proses pembelajaran tari kedepannya guru menyiapkan media pembelajaran agar siswa-siswi lebih aktif.
2. Media *Blended Learning* dapat dikemas untuk tari yang lainnya.
3. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian tari lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solichin. 2010. *Formulasi Ke Implementasi*. Jakarta: Sinar Grafika
- Arnita, 2015. *Statistika*. Universitas Negeri Medan
- Departemen Pendidikan Nasional, 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Makalah Presentase
- Elia, Zuhra. 2015. *Eksistensi Dan Sendratari Peteri Benu Pada Masyarakat Gayo Di Kabupaten Aceh Tengah*. Universitas Negeri Negeri Medan. Skripsi Universitas Negeri Medan.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebijakan dan Politik*. vbb Jakarta, Rineka. Cipta.
- Hasan, M. Iqbal. 2014. *Pokok-pokok Materi Pengambilan Keputusan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Marimba, Ahmad. 2013. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Meta, Syupina. 2019. *Penerapan Pembelajaran Tari Guel Berbasis Kartu Pos Di SMP Negeri 1 Takengon*. Skripsi Universitas Negeri Medan
- Nanindya, Deklara.2018. *Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning*. Jurnal Jurusan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Malang. e - iSSN: 2615-8787
- Nurviani Rahayu Veni, 2013. *Penerapan Tari Umbul Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XII SMK Ma'arif 2 Sumedang*. Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia
- Riduwan, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosda
- Rihatul Hima, Lina. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi Dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan. Universitas Nusantara PGRI

- Kediri. Volume 2 Nomor 1 P-ISSN: 2502-7638; E-ISSN: 2502-8391
- Rizkiyah, Apriliya. 2015. *Penerapan Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Bangunan Di Kelas X TGB SMK Negeri 7 Surabaya*. Jurnal Kajian Pendidikan. Universitas Negeri Surabaya
- Setyosari, Punaji. 2012. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Semler, Ricardo. 2005. *A Better Way to Work in the 21st Century*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Setiawan, 2014. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Setyosari, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Shera, Utari. 2019. *Penyusunan Lembar Kerja Siswa (Student Work Sheet) Untuk Pembelajaran Tari Peteri Benu Tingkat SMP Kelas VII Di Takengon*. Skripsi Unniversitas Negeri Medan
- Sudarman, 2014. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. VOL.21 Nomor 1. April 2014
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta (Edisi Refisi)
- Sunaryo. 2016. *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta
- Syafriliandi M, Erni. 2017. *Penerapan Tari Gubang Berbasis Audio Visual Pada Siswa Kelas X Disekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 4 Tanjung Balai*. Skripsi Universitas Negeri Medan
- Syaiful, Sagala. 2009. *Pengembangan Metode Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Syaiful, Sagala. 2010. *Metode Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tahir, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Usman, 2018. *Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar*. Jurnal Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jurnalisa Vol 04 Nomor 1/ Mei 2018
- Usman, 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda
- Widiyanto. 2013. *Statistika Terapan. Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*. Buku Petunjuk Penyusunan Skripsi. Surakarta
- Soemanto, Wasty. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta